

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ipteks di zaman globalisasi ini berkembang dengan sangat cepat, hal ini menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi dalam berbagai bidang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai salah satunya adalah melalui pendidikan. Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendidikan, upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan memerlukan suatu sistem yang mendidik manusia untuk menjadi lebih cerdas, kreatif dan inovatif dalam bidang yang ditekuninya. Upaya tersebut dapat direalisasikan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal jenjang menengah yang secara khusus memiliki tujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga siap memasuki dunia kerja profesional salah satunya adalah industri

tekstil. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum dalam kurikulum SMKN 1 Katapang (2010 : 10), sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Katapang memiliki dua bidang studi keahlian dan lima kompetensi (program) keahlian. Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK ini adalah program keahlian teknik penyempurnaan tekstil dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang pertekstilan.

Program keahlian teknik penyempurnaan tekstil memiliki beberapa program pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan peserta didik di bidang pertekstilan, salah satunya yaitu pembelajaran pencelupan sutera dengan zat warna asam. Pembelajaran ini mengajarkan proses pelaksanaan dan pengendalian parameter pencelupan sutera dengan zat warna asam, sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini diharapkan mampu mengetahui secara benar dan tepat bagaimana proses pencelupan sutera dengan zat warna asam dilakukan. Proses pencelupan sutera dengan zat warna asam adalah suatu proses pemberian zat warna asam pada kain sutera secara merata dan permanen dengan tujuan kain sutera berwarna secara merata dan permanen sesuai dengan standar pencelupan.

Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran pencelupan sutera dengan zat warna asam diharapkan dapat mengalami perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya yang disebut dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:2) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam pada kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep pencelupan sutera dengan zat warna asam, sifat-sifat sutera, penggolongan zat warna asam dan zat pembantu pada pencelupan sutera dengan zat warna asam. Kemampuan afektif meliputi sikap untuk menerima materi yang diajarkan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pencelupan sutera dengan zat warna asam. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan praktek pencelupan sutera dengan zat warna asam.

Hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga memberikan bekal ilmu dan keterampilan yang cukup bagi peserta didik dan dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap munculnya kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja khususnya industri tekstil bidang pencelupan. Bentuk kesiapan ini ditunjang dengan kondisi fisik berupa kesehatan tubuh, kematangan berupa mental dan motivasi yang ada pada diri peserta didik sehingga siap untuk bekerja di industri tekstil, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113), bahwa :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek : kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan.

Kesiapan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran pencelupan sutera dengan zat warna asam untuk mempersiapkan peserta didik yang terampil dan terlatih saat memasuki industri tekstil khususnya bidang pencelupan. Industri tekstil adalah jenis usaha yang bergerak di bidang pertekstilan dengan jumlah produksi, peralatan, dan tenaga kerja dalam skala yang besar. Sistem produksi dan pemasarannya pun sudah lebih berkembang dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Industri tekstil memiliki beberapa divisi atau departemen, salah satu departemen dalam industri tekstil adalah divisi pencelupan. Tenaga ahli yang melakukan proses tersebut dinamakan tenaga pelaksana pencelupan. Tenaga pelaksana pencelupan memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah industri tekstil diantaranya adalah melakukan pengecekan barang yang akan diproses dalam pencelupan, mempersiapkan bahan-bahan (resep) serta alat yang diperlukan dalam pencelupan, oleh karena itu diperlukan *skills* dan pemahaman mengenai karakteristik kain, zat warna, dan proses pencelupan itu sendiri sehingga mendapatkan produk yang berkualitas tinggi dan mencapai target yang memuaskan sesuai dengan standar industri tekstil.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengetahui dan meneliti Kontribusi Hasil Belajar Pencelupan Sutera Dengan Zat Warna Asam Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga

Pelaksana Pencelupan, dengan membatasi penelitian pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2010/2011 Program Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil SMK N 1 Katapang Bandung.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran pencelupan memiliki tujuan peserta didik mampu menjelaskan konsep pencelupan sutera dengan zat warna asam (mencakup pengetahuan sutera, zat warna asam, pencelupan), melakukan prosedur pencelupan sutera dengan zat warna asam, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari pencelupan sutera dengan zat warna asam, setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan tingkah laku (mencapai suatu hasil belajar tertentu) yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Berkembangnya industri tekstil baik dari segi ilmu maupun teknologi memicu munculnya sebuah tuntutan pemenuhan standar kualitas kerja, salah satunya adalah di bidang pencelupan. Industri tekstil (bidang pencelupan) menuntut tenaga pelaksana pencelupan untuk menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, kreatifitas dan sifat inovatif di bidang pencelupan sehingga diperlukan adanya suatu upaya untuk mencapai standar yang dimiliki oleh industri tekstil dengan dilakukannya pembelajaran di sekolah.

3. Hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa ilmu dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal sebagai kesiapan peserta didik menjadi tenaga pelaksana di industri tekstil.

Setelah mengidentifikasi permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka diperlukan perumusan masalah sebagai langkah awal untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Nana Sudjana (2001:9) berpendapat bahwa :

Masalah perlu dirumuskan berupa pertanyaan yang jelas dan spesifik. Jelas berarti memberi arah penyelesaian masalah melalui prosedur ilmiah dan langkah penelitian. Spesifik berarti masalah dibatasi ruang lingkungannya untuk menemukan jawaban yang bermakna bagi masalah itu.

Pokok permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Seberapa besar kontribusi hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam terhadap kesiapan menjadi tenaga pelaksana pencelupan di industri tekstil?”

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan kontribusi hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam yang meliputi : pengetahuan sutera (mencakup jenis kain sutera, identifikasi sutera dan sifat-sifat sutera), pengetahuan zat warna dan zat pembantu dalam pencelupan sutera dengan zat warna asam, konsep pencelupan sutera dengan zat warna asam, tujuan pencelupan sutera dengan zat warna asam, syarat pencelupan sutera dengan zat warna asam, alat yang digunakan dalam pencelupan sutera dengan zat warna asam, metode pencelupan sutera dengan zat warna asam, mekanisme pencelupan sutera dengan

zat warna asam, aspek yang mempengaruhi pencelupan sutera dengan zat warna asam, serta prosedur pencelupan sutera dengan zat warna asam. Sikap kesungguhan, kedisiplinan, kehati-hatian serta ketelitian dalam mengikuti prosedur kerja pencelupan sutera dengan zat warna asam yang telah diberikan, serta psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan pada proses pencelupan sutera dengan zat warna asam.

### C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data tentang kontribusi hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam terhadap kesiapan menjadi tenaga pelaksana pencelupan di industri tekstil pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2010/2011 Program Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil SMKN 1 Katapang Bandung.
2. Memperoleh data tentang hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam ditinjau dari :
  - a. Kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan pencelupan sutera dengan zat warna asam, sifat sutera, zat warna asam serta zat pembantu yang digunakan dalam pencelupan sutera dengan zat warna asam.
  - b. Kemampuan afektif meliputi perubahan sikap dalam mengikuti prosedur kerja pencelupan sutera dengan zat warna asam yang telah diberikan.
  - c. Kemampuan psikomotor meliputi kemampuan dan keterampilan pada proses pencelupan sutera dengan zat warna asam.
3. Memperoleh gambaran tentang kesiapan menjadi tenaga pelaksana di industri tekstil pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2010/2011 Program Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil SMKN 1 Katapang Bandung.

4. Memperoleh data tentang besarnya kontribusi hasil belajar pencelupan sutera dengan zat warna asam terhadap kesiapan menjadi tenaga pelaksana di industri tekstil pada peserta didik tingkat II tahun ajaran 2010/2011 Program Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil SMKN 1 Katapang Bandung.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan tentang bidang pertekstilan khususnya pencelupan sutera dengan zat warna asam bagi peserta didik SMKN 1 Katapang Bandung.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, pengembangan materi pembelajaran dan proses pembelajaran pencelupan sutera dengan zat warna asam diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan pada peserta didik untuk menjadi tenaga pelaksana pencelupan di industri tekstil.

#### E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yaitu : Bab I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Signifikansi Penelitian dan Struktur Organisasi. Bab II Kajian pustaka mengenai Tinjauan Pembelajaran Pencelupan Sutera dengan Zat Warna Asam, Hasil Belajar Pencelupan Sutera dengan Zat Warna

Asam, Hasil Belajar Pencelupan Sutera dengan Zat Warna Asam, Kesiapan Menjadi Tenaga Pelaksana Pencelupan di Industri Tekstil, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bab III Metode Penelitian mencakup Lokasi, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

